

MODUL 4

PENYUSUNAN

RENCANA

EVAKUASI

Modul ini membahas keterampilan menyusun perencanaan evakuasi yang mencakup aspek pengertian dan prinsip-prinsip evakuasi, analisis dan strategi evakuasi serta penyusunan peta evakuasi.

**Modul Pelatihan Fasilitator Desa/Kelurahan Tangguh Bencana
Dan Kegiatan Penguatan Masyarakat Serupa**

Modul 4. Penyusunan Rencana Evakuasi

EDISI VIII 2020

Pengarah

Lilik Kurniawan - Deputi Bidang Pencegahan BNPB
Dra. Eny Supartini MM - Direktur Kesiapsiagaan BNPB

Penanggungjawab

Dyah Rumiarsih - Kasubdir Perencanaan Kesiapsiagaan BNPB
Pangarso Suryotomo - Kasubdir Pemberdayaan Sumberdaya BNPB
Firza Ghozalba - Kasubdir Penguatan Ketahanan Masyarakat BNPB

Penyunting

Eko Teguh Paripurno - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta
Yugyasmono - Perkumpulan LInkhar
Nandra Eko Nugroho - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta

Penyusun Modul 4: Penyusunan Rencana Evakuasi

Wahyu Heniwati - Daya Annisa
Henricus Hari Wantoro - Desa Lestari
Arnice Adjawaila - Yakkum Emergency Unit

KATA SAMBUTAN

*“Datanglah kepada Rakyat,
hiduplah bersama mereka,
mulailah dengan apa yang mereka tahu,
bangunlah dari apa yang mereka punya,
tetapi Pendamping yang baik adalah
ketika pekerjaan selesai dan tugas dirampungkan,
Rakyat berkata, “Kami sendirilah yang mengerjakannya.”*
(Lao Tze, 700SM)

Lao Tze, seorang filsuf Cina sudah sejak 2700 tahun lalu telah mendefinisikan bagaimana seorang “pendamping masyarakat” bekerja. Seorang “pendamping masyarakat” yang baik tidak hadir sebagai *superhero* yang dapat menyelesaikan segala masalah masyarakat dengan ilmu pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki. Mereka tidak pula datang sebagai orang yang menentukan pilihan untuk masyarakat dampungannya. Pendamping yang baik tidak hanya datang pada saat harus melaksanakan kegiatan dari suatu program yang diembannya dan setelah itu kembali ke kehidupannya sendiri ataupun hanya mengejar *output* tanpa mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sebenarnya. Pendamping yang baik adalah yang dapat menciptakan kemandirian masyarakat bukan menciptakan ketergantungan baru.

BNPB, melalui Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, Kedeputian Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, sejak tahun 2012 telah menginisiasi suatu proses proses pembangunan dalam rangka pengurangan risiko bencana melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program dengan tajuk *Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana)* ini merupakan program pengelolaan risiko berbasis komunitas dengan harapan masyarakat tidak saja menjadi obyek dari proses tetapi dapat terlibat secara aktif dalam mengkaji, menganalisa, menangani, memantau dan mengevaluasi upaya-upaya pengurangan risiko bencana di daerahnya dengan memaksimalkan sumberdaya lokal yang ada. Untuk mendukung implementasi program dalam mencapai harapan tersebut di atas, diperlukan suatu modul dan/atau panduan yang dapat digunakan oleh fasilitator desa dalam proses pendampingan.

Proses penyusunan modul fasilitator ini merupakan hasil sinergitas antarpihak. Hasil paduan dan kerjasama multi lembaga yang secara bersama-sama berfikir dan berperan sebagai pekerja kemanusiaan. Modul ini disusun oleh para pelaku PRBBK di lapangan sehingga sarat akan pengalaman dan pembelajaran (*best practice*), untuk itu diharapkan dengan adanya modul ini kemandirian dan ketangguhan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana dapat terwujud

Deputi Bidang Pencegahan – BNPB

Lilik Kurniawan

SEKAPUR SIRIH

Menjawab kebutuhan sebagai upaya pengurangan risiko bencana, khususnya berbasis komunitas secara lebih komprehensif dan terintegrasi dengan pembangunan, BAPPENAS-UNDP mencoba menggagas pemaduan upaya PRBBK ke dalam pembangunan di tingkat desa. Rintisan melalui kegiatan “Pengembangan Model Desa Tangguh” pada tahun 2008 tersebut menghasilkan gambaran pelaksanaan PRBBK yang lebih komprehensif mungkin dilakukan. Upaya ini dimatangkan dalam kegiatan “PRBBK – Desa Tangguh” program kerjasama BNPB, BAPPENAS dan UNDP pada tahun 2009-2011. Kegiatan tersebut menjadi alternatif PRBBK. Inisiatif tersebut didukung BNPB melalui Peraturan Kepala BNPB No 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana).

Program Destana mulai diselenggarakan pada tahun 2013 di berbagai daerah melalui kerjasama BNPB - BPBD. Ketiadaan panduan yang memadai bagi Fasilitator Destana pada saat itu, mendorong disusunnya Panduan Fasilitator ini dari praktik kegiatan Destana di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Dalam perkembangannya, Panduan Fasilitator ini juga dilengkapi dengan praktik-praktik fasilitasi desa tangguh maupun PRBBK yang sudah dilakukan oleh pemerintah, organisasi non- pemerintah/LSM maupun individu di berbagai daerah sebelumnya.

Tahun 2017, Destana mempunyai acuan baru, setelah Badan Standarisasi Nasional Indonesia menerbitkan Standar Nasional Indonesia Nomor SNI 8357-2017 tentang Desa / Kelurahan Tangguh Bencana. SNI ini melengkapi Peraturan Kepala BNPB nomor 1/2012 Tentang Desa dan Kelurahan Tangguh Bencana. Pada pertengahan tahun 2019 Perangkat Penilaian Ketangguhan Desa, hadir melengkapi semua perangkat yang ada. Pada akhirnya, semua perangkat ini dikumpulkan menjadi satu, berikut perangkat kunci ketangguhan di tingkat keluarga: Keluarga Tangguh Bencana.

Sebagai dokumen yang hidup, tentu kami menunggu masukan positif hasil kerja-kerja di lapangan bersama masyarakat, guna perbaikan panduan ini. Semoga pada akhirnya, semua kita dapat menjadi fasilitator pembangun ketangguhan.

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	2
SEKAPUR SIRIH	3
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL.....	6
DAFTAR LEMBAR KERJA	7
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	8
PETA KEDUDUKAN MODUL.....	Error! Bookmark not defined.
BAGIAN I PENDAHULUAN	9
A.Latar Belakang.....	10
B.Tujuan Pembelajaran	10
C.Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran	10
C.1.Ruang lingkup	10
C.2.Pengorganisasian pembelajaran	11
BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN	12
A.Pengantar.....	12
B.Tujuan Pembelajaran	12
C.Indikator Pencapaian Tujuan	12
D.Uraian Materi.....	12
D.1.Pengertian dan prinsip-prinsip evakuasi.....	12
1. Pengertian evakuasi.....	12
2. Prinsip-prinsip perencanaan evakuasi.....	12
3. Terminologi dalam rencana evakuasi	13
D.2. Penyusunan strategi evakuasi.....	15

D.3. Penyusunan peta evakuasi.....	15
E.Kegiatan Pembelajaran	16
E.1.Tugas kelompok menyusun rencana evakuasi	16
BAGIAN III PENUTUP	19
A.Latihan/Kasus/Tugas.....	19
B.Umpan Balik	19
I.Refleksi dan Tindak Lanjut.....	20
DAFTAR PUSTAKA	21
Evaluasi dari Pengguna	23
Saran dan Masukan.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu	11
Tabel 2.1. Prinsip-prinsip perencanaan evakuasi	12
Tabel 2.2. Pengertian umum dan syarat, istilah dalam perencanaan evakuasi	13

DAFTAR LEMBAR KERJA

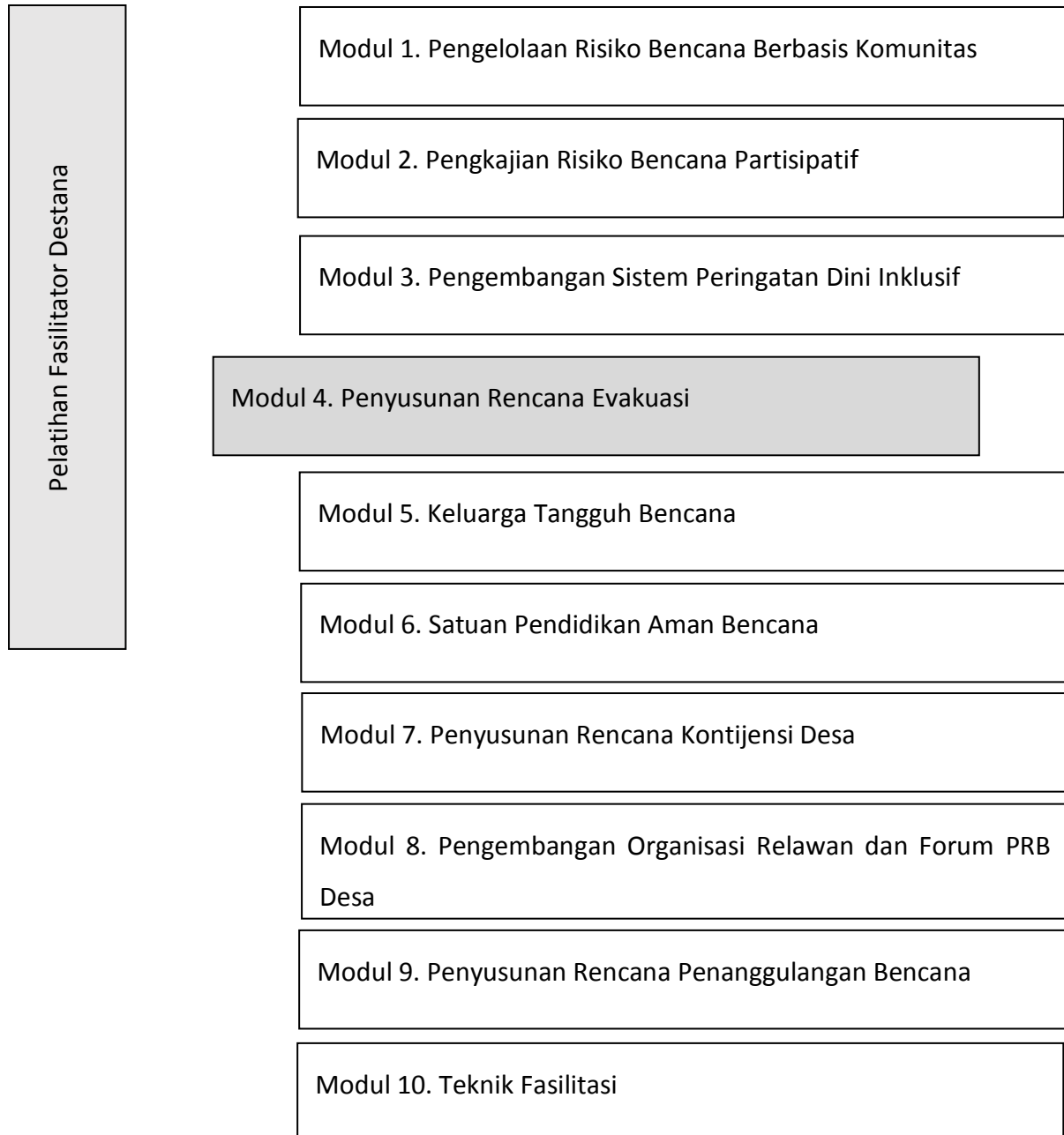
Lembar kerja 1. Identifikasi penduduk kawasan rawan bencana	17
Lembar kerja 2. Identifikasi Tempat Evakuasi Sementara dan Tempat Evakuasi Akhir.....	17
Lembar kerja 3. Identifikasi kapasitas untuk evakuasi	18
Lembar kerja 4. Identifikasi kapasitas lokasi pengungsian	18

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

1. Modul 4 Penyusunan Rencana Evakuasi ini membahas tentang konsep dasar teknik pelaksanaan pengembangan rencana evakuasi oleh masyarakat.
2. Modul ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yakni: (1) Pendahuluan, (2) Kegiatan Pembelajaran dan (3) Penutup.
3. Modul ini menjadi landasan untuk diterapkan dalam pembahasan modul 5 hingga modul 10.
4. Kebutuhan waktu untuk mempelajari modul ini secara menyeluruh diperkirakan 4 Jam Pembelajaran (JPL) atau dapat dibagi menjadi beberapa tahap pembelajaran sesuai ketersediaan waktu.
5. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran utuh dan menyeluruh, disarankan memulainya dengan dengan membaca serta memahami petunjuk dan pengantar modul ini, mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK).
6. Selama kegiatan pembelajaran akan dilakukan penilaian berbasis kelas oleh fasilitator.
7. Pada akhir kegiatan pembelajaran peserta akan diinstruksikan untuk mengerjakan latihan soal dan penugasan lainnya.
8. Peserta disarankan membaca sumber-sumber relevan lain untuk melengkapi pemahaman.
9. Setelah mempelajari modul ini, peserta dapat menerapkan hasil belajar dalam program dan kegiatan peningkatan ketangguhan masyarakat di daerah masing-masing.

PETA KEDUDUKAN MODUL

Pelatihan Fasilitator Destana dilengkapi dengan modul 1 hingga modul 10. Saat ini kita sedang membahas Modul 4. Penyusunan Rencana Evakuasi.



BAGIAN I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Masyarakat di kawasan rawan bencana wajib memiliki rencana penyelamatan diri beserta harta bendanya ketempat lebih aman sebelum datang ancaman. Rencana penyelamatan atau rencana evakuasi efektif dapat dikembangkan oleh masyarakat di kawasan rawan bencana. Rencana evakuasi tersebut efektif dilandasi oleh informasi dan pengetahuan serta pemahaman memadai pada karakter ancaman dan sistem peringatan dininya.

Dalam mengembangkan rencana evakuasi efektif akan digunakan istilah-istilah (terminologi) yakni 1) tempat evakuasi, 2) jalur evakuasi, 3) peta evakuasi, dan 4) strategi atau cara/tahapan/hirarki evakuasi. Setiap terminologi mengandung pengertian dasar serta syaratnya masing-masing sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini.

B.Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Modul 4. Penyusunan Rencana Evakuasi, diharapkan peserta mampu menjelaskan, mensintesis dan menerapkan konsep dasar, strategi, metode, pendekatan, penyusunan rencana evakuasi di masyarakat dalam memfasilitasi program Destana. Indikator capaian pembelajaran modul ini dirincikan sebagai berikut:

1. Peserta memahami pengertian dasar dan prinsip-prinsip evakuasi
2. Peserta mampu menyusun rencana evakuasi

C.Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran

C.1.Ruang lingkup

Ruang lingkup modul ini meliputi pembahasan pokok materi tentang rencana evakuasi desa. Setiap pokok materi dibahas secara terperinci dan berurutan pada bagian kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab, curah pendapat, diskusi kelompok dan presentasi.

C.2.Pengorganisasian pembelajaran

Dalam proses pembelajaran modul ini peserta akan melakukan kegiatan secara individu dan kelompok berupa mempelajari, menyimak, menjawab pertanyaan, mencurahkan pendapat, dan mengerjakan tugas tentang1

Aktivitas pembelajaran dan alokasi waktu dalam modul ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1. Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu

No	Kegiatan	Waktu (Menit)
1.	Menjelaskan, curah pendapat dan tugas kelompok tentang pengertian dan prinsip-prinsip dasar tentang evakuasi	90
2.	Praktek penyusunan rencana evakuasi	90

BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pengantar

Dalam proses pembelajaran, peserta secara bersama melakukan kegiatan pembelajaran pengkajian risiko bencana partisipatif. Kegiatan pembelajaran akan menggunakan metode curah pendapat, diskusi, presentasi dan praktek secara individu maupun kelompok. Pada akhir pembelajaran peserta akan diminta menyusun rencana fasilitasi untuk diterapkan di tempat tugas masing-masing.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari Modul 4. Penyusunan Rencana Evakuasi, diharapkan peserta mampu menjelaskan, mensintesis dan menerapkan konsep dasar, strategi, metode, pendekatan, dalam memfasilitasi pengembangan sistem peringatan dini di masyarakat.

C. Indikator Pencapaian Tujuan

Indikator capaian pembelajaran modul ini dirincikan sebagai berikut:

1. Peserta mampu menjelaskan pengertian dan prinsip-prinsip evakuasi
2. Peserta mampu menunjukkan hasil penyusunan rencana evakuasi

D. Uraian Materi

D.1. Pengertian dan prinsip-prinsip evakuasi

1. Pengertian evakuasi

Masyarakat di kawasan rawan bencana wajib memiliki rencana evakuasi untuk penyelamatan diri beserta harta bendanya ketempat lebih aman sebelum datang ancaman. Undang-undang PB No 24/2007 pada Pasal 45, ayat 2, butir e berbunyi “Kesiapsiagaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui:” e. penyiapan lokasi evakuasi.

2. Prinsip-prinsip perencanaan evakuasi

Tabel 2.1. Prinsip-prinsip perencanaan evakuasi

Prinsip	Penjelasan
Partisipatif	Setiap keputusan dalam perencanaan evakuasi merupakan kesepakatan bersama masyarakat

Efektif	Tidak membingungkan Mudah dipahami seluruh masyarakat Mudah diingat
Menjauhi ancaman	Evakuasi bertujuan menjauhi ancaman, maka arah jalur evakuasi harus menjauhi ancaman
Memprioritaskan kelompok rentan dan penyandang disabilitas	Kelompok rentan menjadi prioritas dalam setiap pengambilan keputusan perencanaan evakuasi
Penyelamatan diri dan aset penghidupan	Evakuasi bertujuan menyelamatkan nyawa dan aset-aset penghidupan dari ancaman
Mandiri	Evakuasi merupakan keputusan internal masyarakat suatu desa atas kesadaran risiko

3. Terminologi dalam rencana evakuasi

Tabel 2.2. Pengertian umum dan syarat, istilah dalam perencanaan evakuasi

Istilah/Terminologi	Pengertian Umum	Syarat
Tempat Evakuasi	Ruang perlindungan berupa bangunan dan/atau lahan terbuka dengan perlengkapan untuk menampung warga masyarakat terdampak bencana (penyintas) selama masa tanggap darurat	1. Penentuannya disepakati dan diketahui oleh warga masyarakat kawasan rawan bencana 2. Merupakan lokasi paling aman dari segala bentuk ancaman utama maupun ancaman ikutan sebagai dampak dari ancaman utama 3. Merupakan lokasi terdekat dengan tempat asal warga masyarakat terdampak
Tempat Evakuasi Sementara (TES)	Perlindungan penyintas bersifat sementara karena 1) ada potensi peningkatan intensitas ancaman dan/atau 2) sumberdaya tersedia terbatas/tidak memadai	4. Mudah dijangkau oleh bantuan kemanusiaan dari pihak luar 5. Luasannya cukup untuk menampung seluruh warga terdampak 6. Tersedia dan/atau dekat dengan sumberdaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar meliputi hunian/tempat tinggal, air bersih, santasi, layanan kesehatan, pangan dan gizi, dan pendidikan.
Tempat Evakuasi Akhir (TEA)	Tempat perlindungan penyintas bersifat permanen dengan sumberdaya lebih memadai dan aman dari segala bentuk ancaman	
Jalur Evakuasi	Jalan dan/atau arah disepakati untuk menghindari ancaman	1. Penentuannya disepakati dan diketahui oleh warga masyarakat kawasan rawan bencana

Istilah/Terminologi	Pengertian Umum	Syarat
	menuju TES atau TEA	<ol style="list-style-type: none"> 2. Cukup luas untuk menampung arus penyintas dan kendaraan pengangkutnya 3. Arah jalan menjauhi sumber ancaman 4. Tidak terlanda oleh ancaman utama 5. Paling aman dari segala bentuk ancaman ikutan 6. Merupakan jalur terdekat menuju TES atau TEA 7. Dilengkapi rambu penunjuk arah menuju TES atau TEA
Peta Evakuasi	Gambar dua dimensi atau instalasi multi dimensi (maket/miniatur) memuat informasi tentang daerah rawan bencana, sumber ancaman, perkiraan sebaran ancaman, jalur atau arah evakuasi, dan tempat-tempat evakuasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didasarkan pada informasi memadai tentang jenis ancaman dan karakternya 2. Disusun dan disepakati oleh warga masyarakat kawasan rawan bencana 3. Disosialisasika secara terus menerus ke seluruh warga masyarakat kawasan rawan bencana 4. Mudah dipahami semua golongan warga masyarakat 5. Mengandung pengertian tegas, tidak bermakna ganda 6. Disyahkan oleh otoritas pemerintah setempat 7. Ditaati oleh seluruh warga masyarakat
Strategi Evakuasi	Serangkaian keputusan mengatur cara-cara evakuasi efektif dalam upaya penyelamatan diri warga beserta harta benda sebelum ancaman tiba	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disusun dan disepakati oleh warga masyarakat kawasan rawan bencana 2. Disosialisasika secara terus menerus ke seluruh warga masyarakat kawasan rawan bencana 3. Memuat pembagian peran dan penggunaan alat pengangkut 4. Mengutamakan penyelamatan kelompok rentan (berkemampuan beda, sakit, lansia, anak, ibu hamil, balita)

Istilah/Terminologi	Pengertian Umum	Syarat
		<p>dan ibu menyusui)</p> <p>5. Didasarkan pada analisis intensitas (kekuatan, sebaran/luasan) ancaman</p> <p>6. Memuat cara-cara penyelamatan harta benda</p> <p>7. Memuat cara-cara pengamanan harta benda ditinggalkan di lokasi rawan bencana</p>

Dalam mengembangkan rencana evakuasi efektif akan digunakan istilah-istilah (terminologi) yakni 1) tempat evakuasi, 2) jalur evakuasi, 3) peta evakuasi, dan 4) strategi atau cara/tahapan/hirarki evakuasi. Setiap terminologi mengandung pengertian dasar serta syaratnya masing-masing sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini.

D.2. Penyusunan strategi evakuasi

Strategi evakuasi merupakan serangkaian keputusan mengatur cara-cara evakuasi efektif dalam upaya penyelamatan diri warga beserta harta benda sebelum ancaman tiba.

Pasal 55, ayat (1) Perlindungan terhadap kelompok rentan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48 huruf e dilakukan dengan memberikan prioritas kepada kelompok rentan berupa penyelamatan, evakuasi, pengamanan, pelayanan kesehatan, dan psikososial.

Maka dalam penyusunan strategi evakuasi, beberapa prinsip penting adalah

1. Kecepatan, keamanan, menghindari ancaman
2. Jumlah penduduk yang akan dievakuasi serta jenis harta bendanya yang akan dibawa
3. Ketersediaan alat angkut, peralatan dan operatornya
4. Pembagian tugas dan tanggungjawab dalam evakuasi

D.3. Penyusunan peta evakuasi

Peta evakuasi disusun menggunakan peta risiko hasil pengkajian risiko bencana. Setelah strategi evakuasi ditetapkan, selanjutnya peta jalur evakuasi harus digambar. Tujuan menggambar peta evakuasi agar perencanaan evakuasi menjadi bentuk visual/gambar dan mudah dipahami seluruh masyarakat.

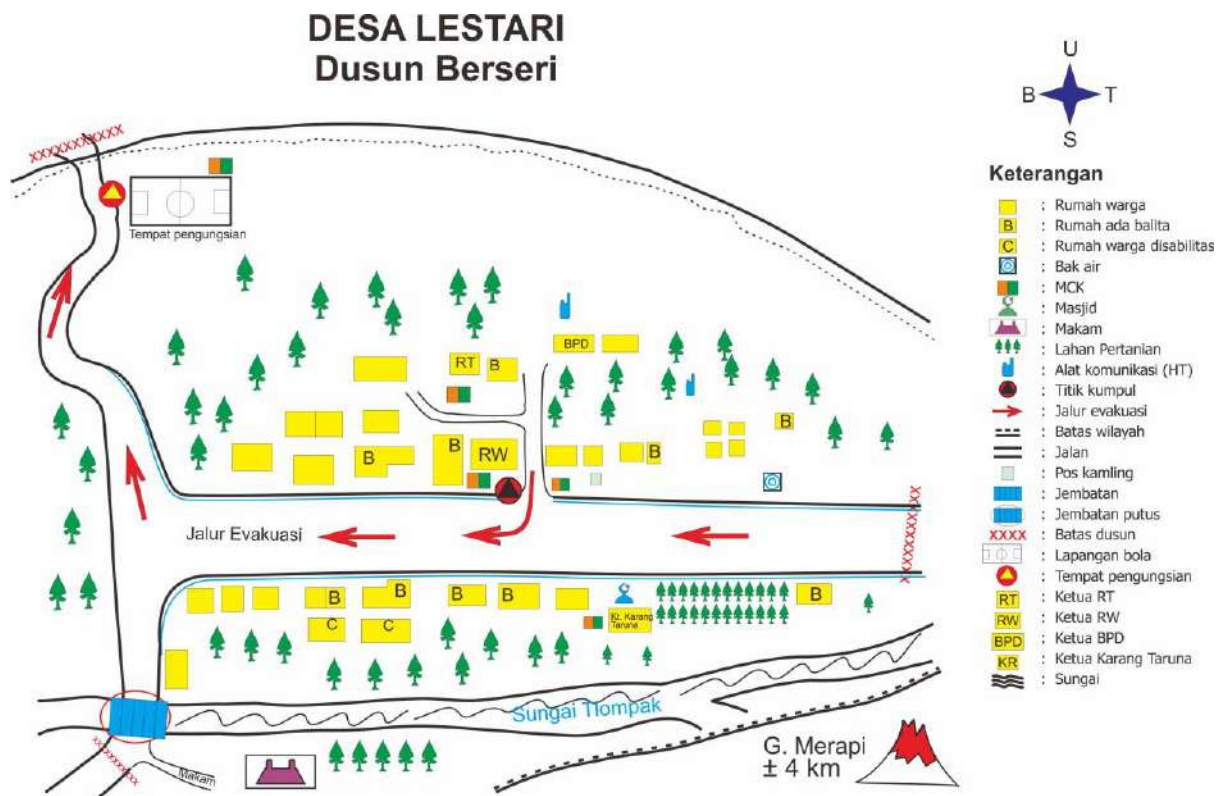
E. Kegiatan Pembelajaran

E.1. Tugas kelompok menyusun rencana evakuasi

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta diminta menyusun rencana evakuasi. Dengan langkah di bawah ini.

1. Penetapan jalur evakuasi

Gunakan peta hasil pengkajian risiko bencana untuk menentukan jalur evakuasi



2. Identifikasi penduduk kawasan rawan bencana

Lembar kerja 1. Identifikasi penduduk kawasan rawan bencana

Jenis ancaman : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabuptaen/Kota : Provinsi :								
RT/RW/Dusun	Jumlah Kk	Jumlah Jiwa	Laki2	Perempuan	Balita	Jompo	Bumil	Difable
01								
02								
03								
04								

3. Identifikasi lokasi Tempat Evakuasi Sementara dan Tempat Evakuasi Akhir

Lembar kerja 2. Identifikasi Tempat Evakuasi Sementara dan Tempat Evakuasi Akhir

Jenis ancaman : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabuptaen/Kota : Provinsi :					
Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alamat /RT/RW	Tempat	
				TES	TEA

4. Identifikasi kapasitas untuk evakuasi

Lembar kerja 3. Identifikasi kapasitas untuk evakuasi

Jenis ancaman : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabuptaen/Kota : Provinsi :								
RT/RW/Dusun	Ht	Megaphone	Speaker	Kentongan	Truk	Mobil	Motor	Perahu
01								
02								
03								
04								

5. Identifikasi kapasitas lokasi pengungsian

Lembar kerja 4. Identifikasi kapasitas lokasi pengungsian

Jenis ancaman : Desa/Kelurahan : Kecamatan : Kabuptaen/Kota : Provinsi :								
Lokasi Pengungsian	Asal Pengungsi	Jarak Dari Daerah Asal	Daya tampung	Daya dukung				
				WC	Sumur	Instalasi Kelistrikan	Instalasi Air	Genset

BAGIAN III PENUTUP

A.Latihan/Kasus/Tugas

Peserta diminta untuk menjelaskan

1. Pengertian rencana evakuasi dan prinsip-prinsipnya
2. Strategi rencana evakuasi yang aman
3. Menyebutkan wilayah aman dan rawan bencana
4. Perlakuan terhadap kelompok rentan

B.Umpan Balik

Cocokkanlah jawaban peserta dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban peserta yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta terhadap modul ini.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Skor	Keterangan	Predikat
95 – 100	Sangat baik	A
85 – 94	Baik	B
70 – 84	Cukup	C
51 – 69	Kurang	D
≤50	Sangat kurang	E

Apabila peserta mencapai tingkat penguasaan Baik (B) sampai dengan Sangat Baik (A), peserta dapat dinyatakan berhasil, selanjutnya peserta dapat meneruskan mempelajari modul berikutnya. Tetapi apabila tingkat penguasaan peserta masih di bawah Baik, peserta harus mengulangi materi pada modul ini, terutama bagian yang belum peserta kuasai.

I. Refleksi dan Tindak Lanjut

Tujuan Pembelajaran	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1. Peserta memahami pengertian dasar dan prinsip-prinsip evakuasi			
2. Peserta memahami dan mampu menerapkan penyusunan strategi evakuasi			
3. Peserta mampu menyusun peta evakuasi			
Tindak lanjut			

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih efektif

Kegiatan yang membuat saya tidak efektif belajar dan saran perbaikan

DAFTAR PUSTAKA

Paripurno, ET & Purwanto, S (Ed.), 2010, Panduan Fasilitator Wajib Latih Penanggulangan Bencana Gunungapi, PSMB UPN 'Veteran' Yogyakarta

Kontributor:

Aditya Pandu Wicaksono - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta
Anggraini Puspitasari - Perkumpulan Lingkar
Anggoro Budi Prasetyo - Perkumpulan Aksara
Aris Susanto - Perkumpulan Lingkar
Arnice Adjawaila - Yakkum Emergency Unit
Banu Subagyo - Circle Indonesia
Beni Usdianto - Circle Indonesia
Eko Teguh Paripurno - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta
Fajar Nugroho - Perkumpulan Lingkar
Frans Toegimin - FPRB DIY
F. Asisi Widanto - Pujiono Centre
Gandar Mahojwala Paripurno - Perkumpulan Kappala
Gigih Aditya Pratama - Perkumpulan Kappala
Girindra Pradana - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta
Hadi Sutrisno - BNPB
Henricus Hari Wantoro - Desa Lestari
Heniasih – Perkumpulan Paluma Nusantara
Indra Baskoro Adi - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta
Johan D.B. Santosa - Perkumpulan Lingkar
Juli E. Nugroho - FPRB Jawa Tengah
Maskuri - YP2SU
Mellisa Aprilia - BNPB
Nandra Eko Nugroho - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta
Ninil RM Jannah - Perkumpulan Lingkar
Norma Sari - YP2SU
Panggalih Joko Susetyo - Perkumpulan Lingkar
Pudji Santosa - Perkumpulan Lingkar
Rahmat Subiyakto - Perkumpulan Lingkar
Riana WL - Daya Annisa
Rianto Nugraha - BNPB
Ruhui Eka Setiawan - Perkumpulan Lingkar
Saptono Tanjung - DAMAR
Sigit Purwanto - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta
Sigit Sugiarto - Perkumpulan Kappala
Sigit Widdiyanto - Perkumpulan Kappala
Siti Mulyani - Perkumpulan Paluma Nusantara
Slamet Tri Usaha - Perkumpulan Lingkar
Sulistyo – LPTP Solo
Sumino - LPTP Solo
Sutrisno - Perkumpulan Kappala
Umi Azizah - Perkumpulan Paluma Nusantara
Untung Tri Winarso - Perkumpulan Lingkar
Wahyu Heniwati - Daya Annisa
Wana Kristanto - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta
Wawan Andriyanto - YP2SU
Widanarti - Daya Annisa
Wiratama Putra - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta
Yohanes Kristanto - BNPB
Yugyasmono - Perkumpulan LIngkar

Evaluasi dari Pengguna

Penyusun buku Panduan untuk Fasilitator ini menyadari benar bahwa cara-cara, materi dan alat-alat peraga yang digunakan oleh para Pendamping Masyarakat untuk memandu proses diskusi warga hingga menghasilkan dokumen-dokumen yang diinginkan dan benar-benar bermanfaat sangatlah beragam. Adalah penting juga untuk memandu diskusi warga dengan berorientasi pada cara-cara yang memudahkan agar warga masyarakat dapat i) memahami pengetahuan dan persoalan yang dibahas, ii) memicu keingintahuannya untuk menanyakan hal-hal penting bagi masyarakat dan desanya, iii) merasa bebas dan nyaman terlibat untuk berpendapat dan memberikan sumbangsih dalam bentuk apa pun, serta iv) mempunyai rasa memiliki terhadap proses dan hasil kerja mereka.

Demikian halnya pendekatan yang ditawarkan dalam buku Panduan edisi ini pun disadari masih mempunyai banyak kekurangan. Karenanya saran dan masukan dari para pengguna buku Panduan ini sangat diharapkan untuk tujuan meningkatkan kemanfaatan dan kemudahan pemakaian buku ini.

Tuliskan saran dan masukan anda di bawah. Anda dapat memberi masukan pada setiap Panduan. Kirimkan masukan anda ke alamat email psmb@upnyk.ac.id atau alamat sekretariat Pusat Studi Manajemen Bencana UPN Veteran Yogyakarta, Gedung Sudirman 1.4, Kampus unit II, Jl. Babarsari No 2, Tambakbayan, Yogyakarta 55281.

Saran dan Masukan

Modul No: **Judul:**

Tuliskan saran dan masukan anda secara spesifik yang berkaitan dengan:

1. *Isi materi bahasan*

.....

.....

.....

2. *Alat bantu: tabel,*

daftar pertanyaan,

skema, dll.

.....

.....

.....

3. *Metode / teknik*

melaksanaannya

.....

.....

.....

.....

4. Apa saja yang
menjadi kesulitan anda
selama memfasilitasi
kegiatan ini?
.....
.....
.....

5. Bila anda mempunyai contoh-contoh lain, mohon dilampirkan.

Terima kasih.

